

PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN ANTAR ANGGOTA KOMUNITAS PENGAJIAN BAROKAH SEKUMPUL MUSHOLA AR-RAUDAH LOA BAKUNG SAMARINDA

Asep Anshorie¹

Abstrak

Asep Anshorie, 0802055149, Peran Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Loa Bakung Samarinda, dibawah bimbingan Drs. Sugandi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Syahrul Syahril, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Rumusan permasalahan adalah “bagaimana peran dari komunikasi kelompok tersebut sehingga dapat menciptakan keharmonisan antar sesama anggotanya.

Sesuai dengan makna yang terkandung dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi kelompok dalam komunitas pengajian tersebut juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dalam mencapai keharmonisan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar lebih mampu memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi yang menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena-fenomena yang dikaji, harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang kejadian yang terjadi dalam komunikasi kelompok itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa komunikasi kelompok yang terjalin dengan baik antara manusia satu dengan yang lain akan menimbulkan suatu keharmonisan didalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci : *Komunikasi Kelompok, Exchange Theory, Keharmonisan*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia antara satu individu dengan individu yang lain ditakdirkan untuk saling membutuhkan antara kaya dan miskin, pria dan wanita, sakit dan sehat, yang mana dalam hubungan tersebut dibutuhkan jalinan tali komunikasi untuk menyatukan dan menghubungkannya.

Arus komunikasi ini adalah jalinan yang tidak akan terputus karena dalam setiap individu dibutuhkan jalan untuk mempresentasikan dirinya baik itu dalam diri seorang individu ataupun dari individu satu dengan individu yang lain.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: asepanshori@gmail.com

Komunikasi ada di mana-mana: dirumah, ketika anggota keluarga berbincang- bincang ketika makan; dikampus, ketika mahasiswa berdiskusi di kelas; di kantor, ketika kelapa seksi membagi tugas; bahkan di dalam diri sendiri, ketika kita berbicara kepada hati kita masing masing, dan lain-lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita, 70 % waktu kita di gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita.

Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi kita juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangai kemajuan, dan menghambat pemikiran. Begitu penting begitu meluas, dan begitu akrab komunikasi dengan diri kita sehingga kita semua merasa kita tidak perlu lagi menelaah dan mempelajari komunikasi.

Hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan. Kita dapat mempelajari berbagai tinjauan tentang komunikasi, tetapi penghampiran psikologi komunikasi adalah yang paling menarik. Psikologi menukik kedalam proses komunikasi, membuka "topeng-topeng" kita, dan menjawab pertanyaan "mengapa". Psikologi melihat komunikasi sebagai mausiawi, menarik, dan melibatkan siapa saja dan di mana saja.

Pada diri manusia terdapat dorongan untuk bergabung dengan orang lain dalam rangka untuk menampilkan eksistensi dirinya. Adapun pilihan pertama ialah pada mereka yang secara geografis dekat dengan individu tersebut. Lalu seseorang akan memilah tentang kesamaan sikap, sifat, atau minat tertentu. Baru kemudian oaring akan berfikir tentang reward dan cost (imbalan dan pengorbanan) yang ia lakukan untuk bergabung dengan kelompok atau komunitas tertentu (Sujarwo 2011:17).

Sebagaimana disebutkan di atas kelompok pengajian barokah sekumpul ini mengadakan pertemuan khusus mengkaji ilmu agama dalam seminggu tiga kali pertemuan, selain itu juga mereka (anggota kelompok) saliang bertemu setidaknya sekali dalam sehari pada saat sholat magrib bersama di musholla, khusus nya bagi anggota yang berada di sekitar lingkungan musholla Ar-Raudah itu sendiri.

Saat pembangunan musholla Ar-Raudah itu sendiri kesediaan anggota kelompoknya untuk meluangkan waktunya pada malam hari bergotong royong bersama dalam usaha pembangunan musholla tersebut, padahal pada siang harinya mereka (anggota pengajian) pasti sudah lelah dalam bekerja, dan yang lebih mengherankan pada setiap malam juga selalu saja ada yang mengantari mereka yang bekerja itu dengan konsumsi (makanan). Hal ini penulis rasakan dalam beberapa bulan lamanya.

Penulis memilih tempat penelitian di komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Loa Bakung Samarinda karena penulis telah ikut terjun melihat dan merasakan apa yang terjadi di lapangan, tentang bagaimana sebuah komunitas atau kelompok dalam membatu anggotanya dalam mencapai keharmonisan.

Sehingga peneliti ingin lebih memastikan tentang perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar pengajian melalui teori-teori dan konsep yang ilmiah.

Ada banyak alasan orang datang ke sebuah majelis taalim seperti merasa jauh dari tuhan nya, merasa tertekan dengan tuntutan hidup, ada yang hanya ingin tau, ada yang karena ajakan teman, atau ada pula yang merasa kerena itu merupakan sebuah kewajiban yang harus ia tuntut dan jalani sesuai keyakinannya. Terkadang seseorang yang lupa akan dirinya dan lupa akan tuhan nya akan kehilangan arah dan tujuan hidup nya, menjadikan ia hanya mengejar materi dan profit bagi dirinya dan melupakan akan keadaan sekeliling lingkungannya.

Harmonis adalah keadaan dimana antara satu individu dengan individu lainnya saling seia sekata, atau dapat dikatakan perbedaan antara individu itu sudah terkikis oleh sikap tenggang rasa dan toleransi yang baik. Hal ini terjadi karena adanya komunikasi yang intens atau sering di lakukan antar individunya, karena untuk mencapai kesepahaman pola pikir dan menganal watak seseorang di butuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menyamakan pendapat mereka.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori pembentukan kelompok

Proses pembentukan kelompok menurut Sudjarwo(2011) dapat di lihat dari sejumlah teori yang menjelaskan mengapa atau alasan apa seseorang memasuki kelompok. Namun penulis disini memilih teori berikut karena dianggap lebih relevan dalam keadaan dilapangan.

Social Exchange Theory (Teori Pertukaran Sosial)

Teori ini sering di terjemahkan menjadi teori pertukaran. Dasar teori ini ialah, interaksi itu terjadi karena adanya reward dan cost (imbalan dan pengorbanan). Reward tidak harus berwujud benda, namun dapat berbentuk tingkat kepuasan atau dalam bentuk immaterial lainnya. Demikian juga dengan cost yang dapat berupa kepatuhan akan sesuatu.

Dalam buku mereka yang berjudul *The Social Psychology of Group*, Thibaut dan Kelley memusatkan perhatian terutama pada kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Mereka merasa yakin bahwa usaha memahami tingkah laku yang kompleks dari kelompok-kelompok besar mungkin dapat di peroleh dengan cara menggali pola hubungan diadis (dua Orang). Meskipun penjelasan mereka tentang pola tingkah laku diadis bukan sekedar suatu pembahasan tentang proses komunikasi dalam kelompok dua anggota, beberapa rumusan mereka mempunyai relevansi langsung dengan studi tentang komunikasi kelompok.

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Homans yang kemudian di populerkan oleh Thibaut dan Kelly. Terakhir dikembangkan oleh Peter Blaw yang mengemukakan jika seseorang memasuki kelompok, maka dalam diri mereka akan selalu muncul perhitungan aspek keuntungan dalam setiap alternatif pilihannya (comparison level of alternative). Sedangkan pengalaman masa lalu selalu dijadikan rujukan untuk memutuskan apa yang akan diperbuat.

Model Thibaut dan Kelley mendukung asumsi-asumsi yang dibuat oleh Homans dalam teorinya tentang proses pertukaran social, khususnya bahwa interaksi manusia mencangkup pertukaran barang dan jasa, serta bahwa tanggapan-tanggapan individu-individu yang muncul melalui interaksi diantara mereka mencangkup baik imbalan (rewards) maupun pengeluaran (cost). Apabila imbalan tidak cukup, atau bila pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan terhenti atau individu-individu yang terlibat didalamnya akan merubah tingkah laku mereka dengan tujuan mencapai apa yang mereka cari. Di antara hal-hal lain, imbalan dan pengeluaran menentukan siapa berinteraksi dengan siapa dan tentang apa sehingga terjadi interaksi. Apabila dua individu melakukan interaksi, mereka akan terus memelihara interaksi tersebut selama imbalan belum turun sampai dibawah tingkat kepuasan, atau bila pengeluaran menjadi tidak dapat di tolerir lagi. Apa yang merupakan pengeluaran dan imbalan dalam interaksi diad ditentukan oleh bagaimana tingkah laku anggota, patokan pribadi mereka tentang kepuasan kekuatan dan ketergantungan serta banyak faktor lain.

Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti kelompok itu kecil, komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok kecil (Small group communication); jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (large group communication).

Sehubungan dengan itu sering muncul pertanyaan, yang termasuk komunikasi kecil itu jumlah komunikannya berapa orang, demikian pula komunikasi kelompok besar. Apakah 100 orang atau 200 orang itu termasuk komunikasi kecil atau besar ? Secara teoritis dalam ilmu komunikasi untuk membedakan komunikasi kelompok kecil atau komunikasi kelompok besar tidak di dasar kan pada jumlah komunikan dalam hitungan secara matematika, melainkan pada kualitas proses komunikasi.

a. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (Small group communication) adalah komunikasi yang:

- Ditujukan kepada kognisi komunikan
- Prosesnya berlangsung secara dialogis

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lainnya. Dalam situasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

Ciri yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linier, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa

bertanya bila tidak mengerti, dan dapat menyanggah bila tidak setuju, dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar (*large group communication*) adalah komunikasi yang:

- Dijujukan kepada afeksi kominikan
- Prosesnya berlangsung secara linier

Pesan yang disampaikan oleh komunitor dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya. Contoh komunikasi kelompok besar rapat raksasa di sebuah lapangan, kampanye di sebuah lapangan dan lain-lain. Jika komunikasi pada komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat homogen (antara lain yang sama jenis kelaminnya, sama pendidikannya, sama umurnya, sama status sosialnya), maka komunikasi pada komunikasi kelompok besar umumnya bersifat heterogen atau berbagai macam jenisnya.

Mereka yang heterogen dalam jumlahnya yang relative sangat banyak itu mereka tidak sempat berfikir logis terhadap pesan komunikator, karena karena pikiran mereka di dominasi oleh perasaan, maka dalam situasi kelompok besar terjadi apa yang dinamakan "*Contagion mentale*" yang berarti wabah mental. Seperti halnya wabah yang cepat menjalar, maka dalam situasi komunikasi seperti itu jika satu orang menyatakan sesuatu maka akan segera diikuti oleh anggota kelompok lainnya, secara serentak dan serempak.

Proses komunikasi kelompok besar bersifat linier, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang terjadi dialog atau tanya jawab dalam berpidato di lapangan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antara seorang orator dengan halyak massa.

Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara sesama mereka, tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang-orang yang berkumpul di pasar, terminal bis, atau sedang antri loket bioskop tidak dapat di sebut suatu kelompok, tetapi disebut agregat. Supaya agregat menjadi kelompok diperlukan kesadaran dari anggotanya akan adanya ikatan yang sama yang mempersatukan mereka.

Terdapat banyak definisi dari kelompok, banyak ahli dari disiplin ilmu yang membahas tentang kelompok. Shaw (1981) menyatakan bahwa tidak ada satupun definisi yang tepat untuk mendeskripsikan pengertian tentang kelompok. Namun bila di tilik dari sudut pandang kebenaran, semua definisi tersebut benar karena melihat dari sudut pandang dan penekanan yang berbeda.

Berkaitan dengan hal tersebut, Johnson (2012) menjabarkan tujuh definisi yang paling umum tentang kelompok yaitu:

1. Tujuan

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk suatu mencapai suatu tujuan, kelompok tersebut ada karena suatu alasan yang mana orang membentuk suatu kelompok untuk mencapainya tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri.

2. Ketergantungan

Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang bergantung dalam beberapa hal. Zander (1984) menyatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki perasaan senasib, sehingga perasaan yang satu dapat dirasakan oleh anggota lain.

3. Interaksi antar Individu

Kelompok dapat diartikan sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain sehingga kelompok tidak ada sebelum ada interaksi. Sujarwo (2011) menyatakan kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa memalui perantara.

4. Persepsi keanggotaan

Kelompok dapat diartikan sebagai suatu kesatuan social yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok.

5. Hubungan Terstruktur

Kelompok diartikan sebagai sekumpulan individu yang interaksinya tersusun oleh serangkaian peran dan norma-norma. Hal ini sesuai dengan para ahli sosiologi yang memandang kelompok sama dengan organisasi. Sehingga para ahli tersebut beranggapan bahwa sesuatu itu dapat dikatakan sebagai kelompok (Soekanto, 1990) apabila:

- a. Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok
- b. Ada hubungan timbal balik sesama anggota
- c. Terdapat suatu faktor yang merupakan milik bersama
- d. Mempunyai struktur sebagai kaidah perilaku
- e. Memiliki sistem berproses

Definisi sosiologi ini lebih menekankan pada aspek status, peran dan norma yang erat kaitannya dengan struktur kelompok.

6. Motivasi

Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang mencoba untuk memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka. Homans (dalam Sujarwo, 2011) menyatakan bahwa kelompok akan tetap kompak apabila dalam pertimbangannya selalu memiliki unsur pertimbangan keuntungan dan kerugian.

7. Pengaruh yang Menguntungkan

Kelompok diartikan sebagai sekelompok orang yang mempengaruhi satu sama lain. Sekelompok orang bukanlah suatu kelompok, sebelum mereka mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain dan karakter dasar yang menjelaskan suatu kelompok adalah pengaruh antar pribadi

Pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi

Ada tiga macam pengaruh kelompok sebagai berikut:

a. Konformitas/*conformity*

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok, baik secara real maupun hanya bayangan. Bila sejumlah orang dalam kelompok para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturan teman-teman anda merencanakan untuk menyebarkan rekan-rekan anda secara berurutan menunjukkan persetujuan mereka.

b. Fasilitas Sosial

Yang dimaksud dengan fasilitas sosial adalah peningkatan prestasi individu karena di saksikan kelompok.

c. Polaritas

Yang terjadi dalam komunikasi kelompok adalah sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, nilai sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menantang lebih keras.

Faktor Personal yang mempengaruhi Kelompok

1. Kebutuhan interpersonal

William C Schultz merumuskan teori FIRO (fundamental interpersonal relation orientation). Menurut teori ini, orang memasuki kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal;

a. inclusion : ingin masuk, menjadi bagian kelompok

b. control : ingin mengendalikan orang lain dalam suatu tatanan hierarki

c. affection : ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain

2. Tindakan Komunikasi

Bila kelompok bertemu terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi, baik verbal maupun non verbal.

Dalam tindakan komunikasi, termasuk pernyataan, pertanyaan, pendapat, atau syarat yang disampaikan atau diterima oleh para anggota kelompok.

3. Peranan

Seperti halnya tindakan komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu menyelesaikan tugas kelompok, memelihara hubungan emosional yang baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja.

Keharmonisan

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti selaras atau serasi, keselarasan atau keserasian. Menurut Martin H. Manser dalam Oxford Learners Pocket Dictionary, "*harmony is agreement and cooperation*", yang artinya keharmonisan adalah persetujuan dan kerjasama.

Ciri-ciri keharmonisan antara lain:

- Adanya ketenangan, ketentraman, baik secara individu, keluarga ataupun lingkungan tempat tinggal
- Perasaan cinta, kasih dan sayang yang melahirkan keikhlasan dan saling menghormati antar sesama
- Toleransi, lemah-lembut, tenggang rasa yang akan menciptakan kedamaian.

Aspek-aspek Keharmonisan

Menurut Gunarsa (2000) ada beberapa aspek keharmonisan adalah :

1. Kasih sayang antar anggota sesama
Menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.
2. Saling pengertian
Selain kasih sayang, pada umumnya setiap individu sangat mengharapkan pengertian dari orang lain . Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar satu dengan yang lainnya.
3. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin
Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, antara lain:
 - a. Menyediakan cukup waktu
Anggota keluarga melakukan komunikasi yang bersifat spontan maupun tidak spontan (direncanakan). Bersifat spontan, misalnya berbicara sambil melakukan pekerjaan bersama, biasanya yang dibicarakan hal-hal sepele. Bersifat tidak spontan, misalnya merencanakan waktu yang tepat untuk berbicara, biasanya yang dibicarakan adalah suatu konflik atau hal penting lainnya. Mereka menyediakan waktu yang cukup untuk itu.
 - b. Mendengarkan
Anggota keluarga meningkatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif. Mereka tidak menghakimi, menilai, menyetujui, atau menolak pernyataan atau pendapat pasangannya. Mereka menggunakan *feedback*, menyatakan/menegaskan kembali, dan mengulangi pernyataan.
 - c. Pertahankan kejujuran
Anggota keluarga mau mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, perasaan serta pikiran mereka, dan mengatakan apa yang diharapkan dari anggota keluarga.
4. Mempunyai waktu bersama dan kerjasama
Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan di antara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan

gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.

Analisa Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang peran komunikasi kelompok dalam menciptakan keharmonisan antar anggota pada komunitas pengajian Barokah Sekumpul dilakukan dengan metode observasi dan wawancara.

Didalam komunitas pengajian Barokah sekumpul setiap anggotanya memiliki tujuan yang sama untuk memakmurkan kehidupan masyarakat dengan dibekali pendidikan keagamaan. Karena pendidikan keagamaan sangat penting peranannya didalam kehidupan masyarakat, agar terdapat keharmonisan antar masyarakat dan antar umat beragama. Selain itu agar generasi muda memiliki akhlak kepribadian yang baik dalam bermasyarakat, karena di jaman modern saat ini tingkat kriminalitas sangat tinggi, dan pendidikan keagamaan sejak dini inilah yang akan menjadi penyeimbang kehidupan. Agar dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Kegiatan Pengajian Rutin atau Majelis Ta'lim

Kegiatan majelis ta'lim ini dilakukan dua kali dalam seminggu, setiap hari Selasa dan Kamis pada saat Habis menjalankan Sholat Fardhu Isa. Didalam majelis ini semua anggota berkumpul dari yang tua sampai yang muda untuk mendengarkan ceramah agama oleh ustadz. Kegiatan majelis ta'lim ini memberikan siraman rohani bagi para anggotanya. Hal yang dibahas atau yang di kaji dalam pengajian ini mencakup semua aspek yang mengatur kehidupan manusia dalam beragama, bersosial, dan lain sebagainya.

Kegiatan Habsi

Kegiatan Habsi ini dijalankan oleh para remaja, kegiatan tersebut biasanya ditampilkan pada hari-hari besar keagamaan, sehingga dapat memeriahkan kegiatan acara dengan lantunan musik-musik keagamaan. Semua anggota remaja dikumpulkan untuk memegang peranan masing-masing dalam habsi ini, seperti menabuh gendang, dan penyair lagu. Mereka dilatih secara terus menerus, dan selalu dilakukan regenerasi.

Latihan menabuh gendang dan membaca syair di lakukan setiap satu minggu sekali. Kegiatan latihan dilakukan pada saat sore hari setelah dijalankannya Sholat Fardhu Ashar. Latihan ini diberikan kepada anak-anak anggota mejelis ta'lim arraudah ini. Hal ini sebagai kegiatan positif bagi anak-anak tersebut selain melatih keterampilan, juga mengajarkan bersosialisai terhadap sesama.

Kegiatan TK Al-Qur'an

Kegiatan TK Al-Quran ini didasari oleh kepedulian para anggota majelis terhadap pendidikan keagamaan kepada anak-anak usia dini, mulai dari 5 – 10 tahun. Agar diharapkan anak-anak yang belajar di TK Al-Qur'an tersebut tidak

hanya mendapat pendidikan formal disekolah tetapi juga mendapatkan pendidikan keagamaan sebagai bekal kehidupan dewasa mereka, serta mengenal Allah sang pencipta. Pendidikan atau pengajaran yang dilakukan di TK Al-Qur'an disini menjalankan metode pengajaran Iqra. Yaitu pengajaran mengaji dari bacaan dasar huruf-huruf Hijaiyah, beserta tajwid, dan mahrojz pengucapan bacaan al-qur'an.

Selain pengajaran mengaji dan membaca huruf-huruf al-qur'an di TK Al-Qur'an ini anak-anak diajarkan cara menjalankan sholat, menghafal doa-doa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta menghafal Surah-surah pendek Al-Qur'an.

Kelompok Rukun Kematian

Kelompok rukun kematian adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat warga sekitar, yang selalu dibutuhkan pada saat terjadi musibah kematian. Pada saat terjadi musibah kematian kelompok tersebut langsung bergerak menjalankan fungsi mereka, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penguburan jenazah.

Kegiatan yang dilakukan adalah, menyiapkan peralatan-peralatan untuk memandikan jenazah hingga menyiapkan kain kafan untuk membungkus jenazah. Menyiapkan tempat pemandian, menyiapkan tandu jenazah, menyiapkan ambulans, dan penyiapan liang kubur.

Kelompok rukun kematian ini sangat besar manfaatnya bagi warga masyarakat sekitar, karena sangat membantu pada saat terjadi musibah kematian.

Segala macam bentuk kegiatan yang ada di dalam kelompok pengajian tersebut, seperti majelis ta'lim, kegiatan habsi, kegiatan TK Al-qur'an, dan kegiatan kelompok Rukun Kematian, merupakan bentuk peran komunikasi yang baik sehingga dapat membentuk keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena semua kegiatan yang dilakukan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, yang mempunyai tujuan yang baik untuk memakmurkan kehidupan masyarakat dari segi keagamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelian penulis tentang peran komunikasi terhadap kelompok pengajian Barokah Sekumpul yang berdiri di Mushola Ar-Raudah yang terletak di daerah Loa Bakung Kota Samarinda, yang dikaitkan dengan teori *Social Exchange Theory* (Teori Pertukaran Sosial) yaitu tentang teori pertukaran, yang didasari oleh interaksi yang terjadi karena adanya *reward* dan *cost* (imbalan dan pengorbanan), dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi tersebut menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Walaupun ada pengorbanan yang dilakukan, akan tetapi pengorbana tersebut dapat tertutupi dengan adanya segala bentuk hal positif yang menjadi suatu bentuk kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan oleh semua masyarakat yang berkaitan dengan kelompok tersebut.

Kehidupan masyarakat yang baik tersebut dapat dilihat dari keharmonisan warga masyarakat setelah dibentuknya kelompok pengajian Barokah Sekumpul. Yang diikuti dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang membuat semakin eratnya kehidupan masyarakat di daerah tersebut, bukan hanya dikalangan orang tua dan dewasa, akan tetapi juga berdampak sampai dengan kehidupan anak-anak di daerah loabakung tersebut.

Daftar Pustaka

- Aronson, E. Wilson, T.D. & Akert, R.M. 2007. *Social Psychology*. Singapore: Pearson Prantice Hall
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Hal 390
- Effendy, Onong Uchajhana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Aditya Bakti.
- Goldberg, Alfin A. & Carl E. Larson. 2006. *Komunikasi kelompok, Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Universitas Indonesia Press.
- Johnson, D.W. & Johnson, F.P. 2012. *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan. Terjemahan oleh Theresia SS*. Jakarta: PT Indeks
- Kartono, Kartini. 2010. *Pimpinandan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta. Rajawali Pers.
- Muhammad, A. 2002. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy D. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmat, Pengantar: Tajul Arifin . 2013. *Statiskita Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia.
- Rivai Veitzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veitzal & Arivin, Arviyan. 2013. *Islamic leadership, Membangun Super Leadership Melalui kecerdasan Spiritual*. Jakarta. Bumi Aksara
- Santosa, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suntoyo, Danang & Burhanudin. 2011. *Prilaku Organisasional*. Yogyakarta: Caps
- Susanto, Edi & Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Thoha, Miftah. 2010. *Prilaku Organisasi: konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta Rajawali Pers
- Tri, Dayakisni. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok, Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara